

## MANAJEMEN LABA MELALUI TRANSAKSI PIHAK ISTIMEWA DI SEKITAR PENAWARAN SAHAM PERDANA

Ridha Yani Herman, Shiddiq Nur Rahardjo<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*Publishing of the prospectus is expected to provide investors with a relevant information before investing and used to assess company that will go public. The limited information sourced from prospectus that owned by investor regarding condition of company will lead to information asymmetry. This condition is used by managers to perform earnings management. The purpose of this study is to examine the influence of related party transaction about earnings management in periode before initial public offering (IPO). The population of this study is 38 samples from non-financial firms that conduct IPO's in the Indonesia Stocked Exchange in 2001 to 2011. The sampling method used for this study is purposive sampling. Paired Sample t-test is used to examine whether significant earnings management which is proxied by ROA among the firm sample for  $t-1$ ,  $t=0$ , and  $t+1$  around the IPO and multiple linear regression is used to RP Sales, RP Purchases, and firm size to effect of earnings management. The result of this study has established that significant changes between  $ROA_{t=0}$  with  $ROA_{t+1}$  IPO period, the related party sales transaction (RP Sales) and firm size significant positive effect of earnings management. However, this study indicate that the related party purchases transaction (RP Purchases) do not has a significant effect of earnings management.*

*Keywords: Related party transaction, size firm, IPO, earnings management*

### PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia khususnya dalam pasar modal yang semakin pesat menyebabkan banyaknya investor maupun perusahaan publik baru bermuculan. BAPEPAM mensyaratkan salah satunya untuk perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana di pasar modal yaitu dengan menerbitkan dokumen prospektus. Penerbitan suatu prospektus diharapkan dapat memberi informasi yang relavan bagi investor sebelum berinvestasi dan digunakan dalam menilai perusahaan yang akan *go public*. Keterbatasan informasi yang bersumber dari prospektus yang dimiliki investor mengenai kondisi perusahaan akan menimbulkan asimetri informasi. Agar kinerja perusahaan terlihat bagus, kondisi inilah banyak dimanfaatkan manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai kepentingannya (Scott, 2009).

Manajemen laba salah satunya dapat dilakukan melalui transaksi pihak-pihak yang punya hubungan istimewa (Related Party Transaction - RPT), dalam hal ini hubungan antara induk dan anak perusahaan (McKay, 2002). *Related Party Transaction* - RPT dapat menyebabkan perpindahan laba dari perusahaan anak ke induk (Cheung *et al.*, 2006). McKay (2002) dalam Guing dan Aria (2011) membuktikan bahwa RPT pernah dimanfaatkan perusahaan Coca-Cola dengan mempengaruhi pihak pembuat botolnya untuk membebaskan harga botol yang lebih rendah agar Harga Pokok Penjualan Coca-Cola turun sehingga laba Coca-Cola akan meningkat.

---

<sup>1</sup> Penulis penanggung jawab

---

Aharony *et al.*, (2010) dalam penelitiannya di China berhasil membuktikan bahwa transaksi RPT menjadi salah satu sarana manajemen laba menjelang proses IPO. *RP Sales* dan *RP Purchases* diperkirakan menjadi faktor utama dalam pengaturan laba menjelang IPO, dengan cara memperbesar tingkat penjualan dan memperkecil biaya pembelian. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti lebih dalam penggunaan model Aharony *et al.*, (2010) berkaitan dengan keberadaan manajemen laba di sekitar penawaran saham perdana yang diproses dengan ROA dan mengetahui hubungan antara RPT dengan keberadaan manajemen laba pada periode sebelum IPO.

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Agar perusahaan dapat *go public* (terbuka), salah satu dokumen yang diperlukan perusahaan adalah prospektus penawaran yang meliputi diantaranya laporan keuangan sebelum menjadi perusahaan publik. Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi bagi investor, sehingga perusahaan yang ingin *go public* diduga cenderung membuat laporan keuangan yang semenarik mungkin untuk memaksimalkan dana ketika perusahaan melakukan penawaran saham perdana (IPO). Kegiatan perusahaan dalam melakukan IPO menimbulkan kemungkinan terjadinya asimetri informasi. Hal ini terjadi dikarenakan investor hanya memiliki sedikit sekali informasi tentang perusahaan IPO.

Pada penelitian sebelumnya lebih banyak mengungkapkan manajemen laba yang dilakukan dengan pendekatan akrual diskresioner. Akan tetapi beberapa tahun terakhir mulai muncul fenomena penggunaan RPT sebagai sarana manajemen laba seperti yang telah diungkapkan oleh Jian dan Wong (2003). Dua jenis RPT yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu: (1) penjualan barang dan jasa oleh perusahaan IPO kepada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (*RP Sales*), (2) pembelian barang dan jasa oleh perusahaan IPO dari perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (*RP Purchases*).

#### **Manajemen Laba dan IPO**

Penelitian mengenai manajemen laba dilandasi oleh teori keagenan (*agency theory*). Kontrak antara agent dan principal yaitu suatu kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan orang yang menjalankan perusahaan sebagai agen (*agent*), pemilik memberi perintah kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama pemilik dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik (Belkoui, 2001). Ketika penawaran perdana di bursa efek, manajer melakukan berbagai cara agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik demi menarik investor sehingga manajer akan mendapatkan bonus tersebut yaitu dengan melalui praktik manajemen laba. Manajemen laba sering dilakukan oleh perusahaan disekitar IPO karena keterbatasan informasi yang diterima investor yang hanya menggunakan informasi keuangan melalui prospektus perusahaan (Teoh *et al.*, 1998). penelitian Barth *et al.*, (1999) dalam Gumanti (2001) bahwa pemilik perusahaan yang *go public* akan berupaya dengan menaikkan atau tetap menjaga tingkat keuntungan perusahaan untuk memaksimalkan harga penawaran. Kesejahteraan *issuer* akan berpengaruh langsung terhadap harga penawaran yang tinggi.

Penelitian Jain dan Kini (1994) dalam Gumanti (2001) bahwa terjadi penurunan kinerja laba (*underperformance*) pasca IPO, meskipun ada pertumbuhan yang tinggi dalam penjualan dan pengeluaran modal. Selain itu penelitian Teoh *et al.*, (1998) juga mengungkapkan bahwa manajer akan menurunkan tingkat keuntungan yang dilaporkan pada periode setelah *go public*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H1 : Perusahaan melakukan manajemen laba terbukti tingkat ROA pada saat IPO lebih tinggi dibandingkan ROA sebelum IPO dan ROA setelah IPO.*

#### **Manajemen Laba Melalui Transaksi Pihak Istimewa (*Related Party Transaction*)**

Perusahaan melakukan manajemen laba salah satunya dengan melalui transaksi riil. Salah satu metode manipulasi laba menggunakan transaksi riil menurut Roychowdhury (2006) adalah dengan manipulasi penjualan. Manipulasi penjualan dilakukan manajer penjualan dengan cara menaikkan transaksi penjualan untuk mencapai target laba yang diinginkan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan.

*Tunneling* juga merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengalihkan keluaran aset dan keuntungan dari anak perusahaan untuk kepentingan induk perusahaan yang berdampak pada ekspropriasi pemegang saham non-pengendali (Johnson *et al.*, 2000). *Tunneling* dapat dilakukan salah satunya dengan memindahkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan sendiri (pemegang saham pengendali) melalui transaksi pihak hubungan istimewa yang dapat diatur sedemikian rupa. Transaksi tersebut dapat dalam bentuk penjualan aset maupun kontrak penjualan menurut Johnson *et al.*, (2000) dalam Guing dan Aria (2011). *Tunneling* dapat dilakukan dengan cara menjual produk kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan manajer dengan harga yang lebih rendah (Dwinanto, 2010).

Di China terbukti bahwa transaksi RPT menjadi salah satu sarana manajemen laba menjelang proses IPO berdasarkan penelitian Aharony *et al.*, (2010). Jenis RPT yang diperkirakan menjadi faktor utama dalam pengaturan laba pada saat IPO yaitu RP Sales dan RP Purchases. Pengaturan laba melalui kedua *related party* tersebut dilakukan dengan cara biaya penjualan diperbesar dan memperkecil biaya pembelian sehingga laba akan menjadi besar dan pada akhirnya akan meningkatkan besarnya dana yang diterima perusahaan sehubungan dengan proses IPO. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel sebagai indikator dalam mendeteksi manajemen laba yaitu *Return on Assets* (ROA) dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2 : Kenaikan transaksi RP Sales pada periode sebelum IPO berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan pada periode sebelum IPO.

H3 : Kenaikan transaksi RP Purchases pada periode sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan pada periode sebelum IPO.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang umum dalam mendeteksi manajemen laba (Aharony *et al.*, 2000). Penggunaan ROA sebagai proksi manajemen laba terlebih dahulu dibuktikan bahwa ROA lebih tinggi pada saat IPO yaitu menggunakan *paired sample t-test* dengan membandingkan perubahan ROA pada saat IPO dan perubahan ROA setelah IPO. Dalam penelitian Aharony *et al.*, (2010) kinerja laba diukur dengan menggunakan ROA jika ROA memuncak pada tahun IPO tetapi pada pasca IPO, ROA kembali menurun sehingga terlihat apakah RPT berhubungan dengan pola ROA pada saat IPO dengan cara menunjukkan manajemen laba. Nilai ROA didapat dari perbandingan antara laba bersih perusahaan yang melakukan IPO pada tahun IPO dengan jumlah aset kecuali kas pada saldo akhir tahun IPO. Jumlah kas tidak diperhitungkan dikarenakan agar dapat menghilangkan *cash effect* akibat IPO. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Related Party Sales* (RP Sales) dan *Related Party Purchases* (RP Purchases). *Related Party Sales* (RPSALES) didapat dari perubahan rasio *Related Party Sales* terhadap jumlah aset pada saldo akhir tahun, dengan demikian RP Sales merupakan selisih transaksi penjualan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa pada tahun IPO dengan tahun sebelum IPO. *Related Party Purchases* (RP Purchases) didapat dari perubahan rasio *Related Party Purchases* terhadap jumlah aset pada saldo akhir tahun, dengan demikian RP Purchases merupakan selisih transaksi pembelian kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa pada tahun IPO dengan tahun sebelum IPO. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari nilai pasar ekuitas perusahaan pada tahun IPO.

### Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan non-keuangan yang IPO dari tahun 2001 sampai tahun 2011.

2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan atau prospektus satu tahun sebelum melakukan penawaran umum perdana (IPO), pada saat IPO, dan satu tahun setelah IPO.
3. Perusahaan yang melakukan transaksi minimal sekali yang termasuk kategori penjualan (*sales*) atau pembelian (*purchases*) yang tergolong sebagai transaksi dengan pihak hubungan istimewa (*related party transaction*).

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis multivariat dengan menggunakan metode regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA_{t=0} = \beta_0 + \beta_1 \Delta RPSALES_{t=0} + \beta_2 \Delta RPPUR_{t=0} + \beta_3 SIZE_{t=0} + \varepsilon$$

Keterangan:

- ROA<sub>t=0</sub> : Rasio laba perusahaan terhadap total aset kecuali kas pada tahun IPO  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\Delta RPSALES_{t=0}$  : Selisih transaksi penjualan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa pada periode sebelum IPO  
 $\Delta RPPUR_{t=0}$  : Selisih transaksi pembelian dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa pada periode sebelum IPO  
SIZE<sub>t=0</sub> : Logaritma natural dari nilai pasar ekuitas perusahaan pada tahun IPO  
 $\varepsilon$  : Variabel gangguan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan non-keuangan yang IPO tahun 2001 -2011	152
Tidak memiliki prospektus atau laporan keuangan yang lengkap	(25)
Tidak ada data transaksi penjualan atau pembelian pihak istimewa	(89)
Sampel penelitian	38

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA <sub>t-1</sub>	38	-.1212	.1701	.033862	.0493416
ROA <sub>t=0</sub>	38	.0031	.1032	.050482	.0278517
ROA <sub>t+1</sub>	38	-.0580	.1653	.045004	.0381323
$\Delta RPSALES$	38	-.0715	.0593	.001615	.0235892
$\Delta RPPUR$	38	-.2974	.1128	-.004973	.0581057
SIZE	38	22.1096	30.5718	26.709613	2.1739716
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

### Deskripsi Variabel

Rata-rata ROA pada periode 1 tahun sebelum IPO (ROA<sub>t-1</sub>) adalah sebesar 0,0339. Secara rata-rata menunjukkan ROA positif yang berarti bahwa perusahaan-perusahaan sampel cenderung memiliki laba positif pada laporan keuangan 1 tahun sebelum IPO. Nilai standar deviasi sebesar 0,0493 lebih besar dari nilai rata-rata, dengan demikian data ROA<sub>t-1</sub> dalam penelitian ini memiliki penyebaran yang tidak merata.

Rata-rata ROA pada periode tahun IPO (ROA<sub>t=0</sub>) adalah sebesar 0,0505%. Nilai rata-rata menunjukkan ROA positif berarti bahwa perusahaan-perusahaan sampel cenderung memiliki laba positif pada laporan keuangan pada saat IPO. Nilai standar deviasi sebesar 0,0279 lebih kecil dari

nilai rata-rata, dengan demikian data  $ROA_{t=0}$  dalam penelitian ini penyebarannya merata, artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tidak terlalu tinggi.

Rata-rata ROA pada periode 1 tahun sesudah IPO ( $ROA_{t+1}$ ) sebesar 0,0450. Nilai rata-rata menunjukkan ROA positif, hal ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan sampel cenderung memiliki laba positif pada laporan keuangan 1 tahun setelah IPO. Nilai standar deviasi sebesar 0,0381 lebih kecil dari nilai rata-rata, dengan demikian data  $ROA_{t+1}$  dalam penelitian ini penyebarannya merata, artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tidak terlalu tinggi.

Rata-rata perubahan penjualan pada pihak-pihak istimewa ( $\Delta RPSALES$ ) dalam bentuk rasio terhadap total aset pada tahun IPO adalah sebesar 0,0016. Secara rata-rata  $\Delta RPSALES$  menunjukkan bahwa terjadi kenaikan penjualan produk barang atau jasa terhadap pihak-pihak istimewa pada saat menjelang IPO. Nilai standar deviasi sebesar 0,0236 lebih besar dari nilai rata-rata, dengan demikian data  $\Delta RPSALES$  dalam penelitian ini memiliki penyebaran yang tidak merata.

Rata-rata perubahan pembelian pada pihak-pihak istimewa ( $\Delta RPPUR$ ) dalam bentuk rasio terhadap total aset pada tahun IPO adalah sebesar -0,0050. Secara rata-rata menunjukkan negatif, berarti bahwa terjadi penurunan pembelian produk barang atau jasa pada pihak-pihak istimewa pada saat menjelang IPO. Nilai standar deviasi sebesar 0,0581 lebih besar dari nilai rata-rata, dengan demikian data  $\Delta RPPUR$  dalam penelitian ini memiliki penyebaran yang tidak merata.

Variabel kontrol ukuran perusahaan ( $SIZE$ ) dalam penelitian ini yang diprosikan dengan menggunakan nilai ekuitas perusahaan (*market value*) dalam bentuk transformasi logaritma natural dari seluruh sampel penelitian selama tahun penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 26,7096. Nilai standar deviasi sebesar 2,1740 lebih kecil dari nilai rata-rata, dengan demikian data ukuran perusahaan dalam penelitian ini penyebarannya merata, artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tidak terlalu tinggi.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penilaian kelayakan model regresi (*goodness of test*), nilai signifikansi uji statistik F sebesar 0,030. Dengan demikian nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain variabel  $RP\ Sales$  ( $\Delta RPSALES$ ),  $RP\ Purchases$  ( $\Delta RPPUR$ ), dan ukuran perusahaan ( $SIZE$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba ( $ROA_{t=0}$ ).

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda berpasangan (*paired sample t-test*). Sesuai dengan penelitian Aharony *et al.*, (2010), proksi manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan  $ROA_{t=0}$  ( $ROA$  pada periode IPO). Namun demikian untuk menggunakan proksi  $ROA$  sebagai indikasi manajemen laba harus terlebih dahulu dibuktikan bahwa pada periode IPO perusahaan telah melakukan manajemen laba dengan melaporkan  $ROA$  yang lebih tinggi. Untuk menguji bahwa perusahaan telah melakukan manajemen laba pada periode IPO adalah dengan terlebih dahulu diuji apakah pada periode IPO ( $ROA_{t=0}$ ) perusahaan telah melaporkan  $ROA$  yang lebih tinggi. Untuk itu akan diuji terhadap perubahan  $ROA$  dari  $t-1$  hingga  $t=0$  dan perubahan  $ROA$  dari  $t=0$  hingga  $t+1$ .

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis 1**

	$ROA_{t-1}$	$ROA_{t=0}$	$ROA_{t+1}$	$\Delta ROA_{t=0}$	$\Delta ROA_{t+1}$
Rata-rata	0,0339	0,0505	0,0450	0,0166	-0,0055
t				2,169	-0,971
sig				0,037*	0,338
Ket				Berbeda	Tidak berbeda

Keterangan: \*) Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Hipotesis 1 berdasarkan tabel 3 menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa perubahan  $ROA$  pada saat IPO dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang positif signifikan pada  $ROA_{t-1}$  dengan  $ROA_{t=0}$ . Hal ini berarti bahwa  $ROA_{t=0}$  secara signifikan lebih tinggi dibanding  $ROA$  pada  $t-1$ . Perubahan  $ROA$  satu tahun setelah IPO dengan nilai signifikansi sebesar 0,338. Nilai signifikansi

yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada  $ROA_{t=0}$  dengan  $ROA_{t+1}$ . Hal ini berarti bahwa  $ROA_{t=0}$  tidak secara signifikan lebih tinggi dibanding  $ROA_{t+1}$ . Dengan melihat kedua pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan melaporkan laba yang lebih tinggi pada periode IPO. Dengan demikian maka Hipotesis 1 (H1) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aharony *et al.*, (2010), Gumanti (2001), Joni dan jogyanto (2009) bahwa manajemen laba pada periode tahun terakhir sebelum IPO terbukti adanya kebijakan *earnings management* dengan melaporkan laba lebih tinggi. Hal terjadi karena perusahaan berusaha untuk mendapatkan perhatian publik sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan dan memberikan kesan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya. keberhasilan IPO juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan selanjutnya atau untuk tahun-tahun mendatang.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis 2 dan 3**

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi ( $\alpha = 5\%$ )
$\Delta RPSALES$	0,391	0,037*
$\Delta RPPUR$	-0,004	0,954
SIZE	0,005	0,014*

Keterangan: \*) Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh variabel *RP Sales* ( $\Delta RPSALES$ ) terhadap manajemen laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,037. Arah koefisien regresi bertanda positif sesuai dengan yang dihipotesiskan dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis kedua yaitu kenaikan transaksi *RP Sales* pada periode sebelum IPO berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan pada periode sebelum IPO, yang berarti H2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode sebelum IPO, perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan transaksi penjualan terhadap pihak-pihak istimewa atau berelasi sehingga laba perusahaan meningkat menjelang periode IPO. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aharony *et al.*, (2010) dan Jian *et al.*, (2003) bahwa terjadi kecenderungan tindakan *opportunities* dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak yang memiliki hubungan istimewa (RPT) yang dibuktikan dengan adanya tingkat penjualan yang tinggi dengan RPT menjelang IPO. Perusahaan meningkatkan laba perusahaan melalui transaksi penjualan terhadap pihak-pihak istimewa dikarenakan laba perusahaan akan meningkat pada periode sebelum IPO sehingga laba terlihat tinggi dan akan menarik investor untuk berinvestasi.

Pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh variabel *RP Purchases* ( $\Delta RPPUR$ ) terhadap manajemen laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,954. Arah koefisien regresi bertanda negatif akan tetapi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis ketiga yaitu kenaikan transaksi *RP Purchases* pada periode sebelum IPO berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan pada periode sebelum IPO, yang berarti H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *RP Purchases* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sebelum IPO. Alasan yang mendasar bahwa tidak adanya pengaruh dari transaksi pembelian pihak istimewa terhadap manajemen laba adalah dikarenakan perusahaan lebih meningkatkan transaksi penjualan terhadap pihak istimewa agar laba perusahaan meningkat ketika periode sebelum IPO berlangsung, sedangkan jika perusahaan lebih meningkatkan transaksi pembelian akan dapat menurunkan laba perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Aharony *et al.*, (2010) bahwa transaksi pembelian pihak istimewa (*RP Purchases*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan  $ROA_{t=0}$ . Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Guing dan Aria (2011) bahwa semakin rendah *RP purchases* pada perusahaan IPO di Indonesia, cenderung menunjukkan terjadinya manajemen laba dengan tujuan meningkatkan laba pada periode sebelum IPO.

Berdasarkan tabel 4 pengujian terhadap variable kontrol ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural nilai pasar ekuitas perusahaan tahun IPO, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikan tersebut dibawah 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba dimana perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dan selain itu juga perusahaan besar lebih dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aharony *et al.*, (2010), Guing dan Aria (2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi indikasi manajemen laba yang diprosikan dengan ROA pada saat IPO. Perusahaan yang melakukan IPO cenderung melaporkan ROA yang lebih tinggi pada saat periode IPO akan tetapi, ROA kembali menurun ketika periode setelah IPO. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan transaksi penjualan terhadap pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada periode sebelum IPO. Hal ini berarti bahwa manajemen laba perusahaan dilakukan dengan meningkatkan penjualan terhadap pihak-pihak istimewa. Sedangkan perubahan transaksi pembelian pada pihak-pihak istimewa tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada periode sebelum IPO. Hal ini berarti bahwa manajemen laba perusahaan tidak dilakukan dengan menurunkan transaksi pembelian terhadap pihak-pihak istimewa. Untuk variabel kontrol ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini hanya berkonsentrasi pada 2 jenis RPT, yaitu RP Sales dan RP Purchases yang dianggap sebagai faktor utama dalam manajemen laba. *Kedua*, jumlah sampel hanya 38 sehingga relatif sedikit dikarenakan keterbatasan data laporan keuangan pada perusahaan sebelum IPO dan data transaksi penjualan atau pembelian kepada pihak istimewa pada perusahaan yang melakukan IPO.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang khusus ditujukan untuk mengembangkan model pengukuran pengelolaan laba yang lebih baik dengan menambahkan lebih banyak variabel independen serta mengembangkan model Aharony *et al.*, (2010) juga dapat mengidentifikasi pola pengelolaan laba pada saat IPO. *Kedua*, penelitian lebih lanjut dapat meneliti jenis RPT lainnya seperti pengalihan biaya riset dan pengembangan dan RPT kategori kegiatan pendanaan. *Ketiga*, memperluas wilayah penelitian seperti menggunakan sampel dari Bursa Efek Internasional.

### REFERENSI

- Aharony, J., Lee, C.-W.J., dan Wong, T.J., 2000. Financial Packaging of IPO Firms in China. *Journal of Accounting Research*, 38, 103–126.
- Aharony, J., Wang, J., dan Yuan, H. 2010. Tunneling As An Incentive For Earnings Management During the IPO Process in China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 29, 1-26.
- Belkaoui, A. R. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat. Jilid Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Cheung, Y.L., Rau, P., and Stouraitis, A. 2006. Tunneling, Propping, and Expropriation: Evidence From Connected Party Transactions in Hong Kong. *Journal of Finance Economics*, 82, 343–386
- Dwinanto, J. 2010. Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kekayaan Pemegang Saham Minoritas: Studi Kasus PT Lippo Karawaci Tbk. *Thesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Dyanty, V., Sidharta, U., Hilda, R., dan Sylvia, V. 2012. Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir Terhadap Transaksi Pihak Berelasi. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin, 20-22 September 2012.

- Guing, A dan Aria, F. 2011. Manajemen laba dan *Tunneling* Melalui Transaksi Pihak Istimewa Di Sekitar Penawaran Saham Perdana. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Banda Aceh, 21-22 Juli 2011.
- Gumanti, T. 2001. Earnings Management Dalam Penawaran Perdana dari BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 4(2), 165-183.
- Johnson, S., La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., dan Shleifer, A. 2000. Tunneling. *The American Economic Review*, 90, 22-27.
- Jian, M. dan Wong, T.J. 2003. Earnings Management and Tunneling Through Related Party Transactions: Evidence From Chinese Corporate Groups. [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=424888](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=424888), diakses 17 Agustus 2012.
- Joni dan Jogiyanto H. M. 2009. Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO dan Return Saham Dengan Kecerdasan Investor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 12(1), 51-67.
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*. 42, 335-370.
- Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5<sup>th</sup> Edition. Canada: Prentice-Hall Canada Inc.
- Teoh, S.H., Welch, I., dan Wong, T.J. 1998. Earnings Management and The Long-Run Market Performance of Initial Public Offerings. *The Journal of Finance*, 53, 1935-1974.
- Zhu, Z dan Ma, H. 2009. Multiple Principal-Agent Relationships, Corporate-Control Mechanisms and Expropriation Through Related Party Transactions: Evidence From China. *International Research Journal of Finance and Economics*, 2, 33-53.